



JURNAL SIKLUS:

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) | Vol. 1 No. 2 2023

E-ISSN: 3026-0086 | Hal. 510-521

UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN KEMAMPUAN HASIL BELAJAR DENGAN METODE *NUMBERED HEADS TOGETHER* MARI MENGENAL RASUL ALLAH SWT

Rosmiati

SDN 20 Panai Hulu

spdrosmiat1@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akhlak Menerapkan Sifat Hikmah, Iffah, Syaja'Ah, Adalah Dengan Menggunakan Metode Mind Mapping. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Berdasarkan hasil penelitian yaitu; Peningkatan hasil belajar siswa tersebut ditunjukkan oleh hasil belajar siswa pada pra siklus yang mencapai ketuntasan belajar 8 siswa (40%) menjadi 15 siswa (75%) pada siklus I, dan 20 siswa (100%) pada siklus II. Peningkatan hasil belajar siswa tersebut dimungkinkan karena adanya peningkatan keaktifan belajar siswa. Kesimpulan yang dapat diambil yaitu penggunaan pembelajaran *Numbered Heads Together* pada materi Mari Mengenal Rasul-rasul Allah dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 20 Panai Hulu pada aspek kognitif maupun afektif pada siswa.

Kata kunci: Hasil Belajar, Metode *Numbered Heads Together* Mari Mengenal Rasul Allah Swt.

ABSTRACT

This research aims to improve student learning outcomes in moral subjects by applying the characteristics of wisdom, Iffah, Syaja'Ah, 'by using the mind mapping method. This research is Classroom Action Research. Based on the research results, namely; The increase in student learning outcomes was shown by student learning outcomes in the pre-cycle which achieved learning completion from 8 students (40%) to 15 students (75%) in cycle I, and 20 students (100%) in cycle II. This increase in student learning outcomes is possible due to an increase in student learning activity. The conclusion that can be drawn is that the use of Numbered Heads Together learning in the Let's Get to Know Allah's Apostles material can improve the learning outcomes of class V SD Negeri 20 Panai Hulu academic year in the cognitive and affective aspects of students.

Keywords: Learning Outcomes, Numbered Heads Together Method Let's Get to Know the Messenger of Allah Swt.

Pendahuluan

Pelajaran PAI di Sekolah Dasar sebenarnya lebih mudah dimengerti oleh siswa bila dibanding dengan pelajaran lain, hal ini dikarenakan materi pelajaran tersebut sering diterapkan dan dijumpai dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan rumah maupun di lingkungan sekolah. Namun tidaklah demikian bagi anak yang diera sekarang lebih banyak tantangan terutama permainan game yang dianggap lebih menarik bagi anak.

Pendidikan agama Islam merupakan bagian dari pendidikan Islam. Pendidikan Islam merupakan subsistem pendidikan nasional dan ini sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Pelaksanaan pendidikan agama Islam di pendidikan formal atau sekolah mempunyai dasar-dasar yang sangat kuat, dan ini dapat ditinjau dari beberapa segi, yaitu: (1) Dasar yuridis. Yaitu dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari peraturan perundang-undangan, yang secara langsung maupun tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama, disekolah-sekolah ataupun dilembaga-lembaga pendidikan formal di Indonesia. (2) Dasar Ideal. Adalah dasar dari Falsafah Negara, dimana sila pertama dari Pancasila adalah 'Ketuhanan Yang Maha Esa'. (3) Dasar Operasional. Yakni dasar dari UUD 1945. (4) Dasar Struktural/Konstitusional. Adalah dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama di sekolah-sekolah yang ada di Indonesia, seperti disebutkan dalam Tap MPR No. IV/ MPR/ 1973 yang kemudian dikokohkan lagi pada Tap MPR No.IV/ MPR/ 1978 Jo Ketetapan MPR No. II/ MPR/ 1983, Ketetapan MPR No.II/MPR/ 1988, Ketetapan MPR No. II/ MPR/ 1993 tentang GBHN yang pada pokoknya dinyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimasukkan kedalam kurikulum di sekolah-sekolah, mulai dari Sekolah Dasar sampai dengan. Universitas-Universitas Negeri. (5) Dasar religius. Yang dimaksud dengan dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Dalam Al-Qur'an banyak ayat yang menunjukkan perintah tersebut, antara lain, Qur'an, Q.S. An-Nahl: 125. "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk." (Q.S. An-Nahl: 125), (6) Dasar psikologis. Dasar psikologis adalah dasar yang ber-hubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan individu ataupun masyarakat.

Manusia yang berpendidikan dapat memberikan kontribusi besar terhadap pembangunan serta menjadi pelopor perubahan dalam tatanan kehidupan, baik skala kecil seperti keluarga, masyarakat, maupun skala besar seperti perubahan negara secara keseluruhan. Sejalan dengan itu, maka otomatis eksistensi pendidikan dengan capaian kualitasnya akan sangat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia. Maka tidak ada pilihan lain peningkatan kualitas sumber daya manusia harus dimulai dari peningkatan kualitas pendidikan. Hal yang tidak dapat dipungkiri adalah permasalahan pendidikan pada era globalisasi dewasa ini sangat kompleks terlebih pada negara berkembang seperti Indonesia. Diskursus dunia pendidikan mulai dari tata kelola, kurikulum, urgensi pendidikan karakter hingga metode pembelajaran

yang digunakan guru di dalam kelas untuk mendekatkan siswa pada konsep yang dipelajari (Tilaar, 1998).

Pendidikan Agama Islam di Sekolah/Madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pemahaman serta pengamalan peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara. Guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan. Kualitas pembelajaran yang sesuai dengan rambu-rambu Pendidikan Agama Islam dipengaruhi pula oleh sikap guru yang kreatif untuk memilih dan melaksanakan berbagai pendekatan dan model pembelajaran. Demi terwujudnya Pendidikan Agama Islam yang sesuai dengan tujuan instruksional maka diperlukan adanya upaya yang dilakukan secara kontinuitas dalam perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi. Salah satu upaya meningkatkan keberhasilan pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) diantaranya mengembangkan profesionalisme guru, meningkatkan keberhasilan pengelolaan kelas, menciptakan suasana religius di Sekolah.

Islam adalah syari'at yang diturunkan kepada umat manusia dimuka bumi ini agar mereka beribadah kepada-Nya. Penanaman keyakinan terhadap Tuhan hanya bisa dilakukan melalui proses pendidikan baik di rumah, sekolah maupun lingkungan. Pendidikan Agama Islam merupakan kebutuhan manusia yang dilahirkan dengan membawa potensi dapat dididik dan mendidik sehingga mampu menjadi khalifah di muka bumi, serta pendukung dan pemegang kebudayaan.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan SD Negeri 20 Panai Hulu. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan berbasis kelas, suatu penelitian yang bersifat praktis dan situasional, kondisional, dan kontekstual berdasarkan permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI dan dapat menjadi referensi guru dalam member pembelajaran siswa di kelas. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan tes.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

A. Kondisi Pra Siklus

Saat guru sedang menjelaskan pelajaran di depan kelas, sebagian Siswa (12 Siswa) 60% ada yang melakukan aktivitas sendiri seperti berbicara sendiri dengan teman sebelahnya, bermain pena dan penggaris. Hanya ada 4 Siswa (20%) yang aktif bertanya atau aktif mencatat materi pelajaran pada saat guru menjelaskan di depan kelas. Siswa yang banyak pasif ini berpengaruh terhadap hasil belajar Siswa yang sebagian besar belum mencapai nilai KKM ≥ 70 . Hal itu ditunjukkan dari hasil post test hanya 8 orang (40%) yang sudah mencapai KKM, sedangkan 12 orang (60%) belum mencapai KKM. Data Siswa yang tuntas atau telah mencapai KKM dalam belajarnya sebanyak 8 Siswa dengan prosentase 40% dari 20 Siswa, dan Siswa yang belum tuntas atau belum mencapai KKM sebanyak 12 Siswa dengan prosentase 60%.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

No.	Kategori	Interval	Jumlah	Prosentase	Keterangan
1.	Sangat Baik	90 – 99	0	0%	Tuntas
2.	Baik	80 – 89	2	10%	Tuntas
3.	Cukup	70 – 79	6	30%	Tuntas
4.	Kurang	≤ 69	12	60%	Belum
Jumlah			20	100%	
Nilai Rata-Rata			66,80		
Nilai Tertinggi			85 (2 Siswa) atau 10%		
Nilai Terendah			40 (1 Siswa) atau 5%		

Dilihat dari tabel di atas nampak bahwa pembelajaran yang dilakukan belum efektif dengan banyaknya Siswa yang belum tuntas atau belum mencapai KKM yang sudah ditentukan yaitu ≥ 70 . Diketahui Siswa yang mendapat nilai antara 90-99 sebanyak 0 Siswa dengan prosentase 0%, Siswa yang mendapat nilai antara 80-89 sebanyak 2 Siswa dengan prosentase 10%, untuk nilai antara 70-79 sebanyak 6 Siswa dengan prosentase 30%, dan Siswa yang mendapatkan nilai ≤ 69 sebanyak 12 Siswa dengan prosentase 60%

Berdasarkan data hasil belajar Siswa yang sebagian besar belum mencapai KKM pada pra siklus, maka diadakan perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar Siswa dengan sebuah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sesuai dengan rancangan penelitian yang telah diuraikan pada BAB III.

Kondisi Siklus I

1. Siklus I pertemuan I

Dalam rangka memperbaiki masalah Pembelajaran di kelas V SD Negeri 20 Panai Hulu pada mata pelajaran PAI, tentang Mari Mengenal Rasul- rasul Allah, maka peneliti menyusun rencana penelitian melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Rencana Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada Siklus I Pertemuan I disusun melalui 4 (empat) langkah, yaitu: Perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan merupakan semua rencana kegiatan dalam pembelajaran dengan strategi *Numbered Heads Together* (NHT). Sebelum dilaksanakan tindakan peneliti terlebih dahulu menyusun silabus yang digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran, sedangkan RPP disusun saat perencanaan tindakan pada masing-masing siklus dan soal pos-test yang akan dilakukan pada setiap akhirtindakan.

b. Pelaksanaan

Selain melaksanakan tindakan kelas, peneliti juga mengadakan observasi dan monitoring siklus I selama pembelajaran berlangsung. Pada akhir Pembelajaran peneliti melakukan post-test. Setelah dilakukan post test.

c. Pengamatan

Dimulai dengan memotivasi Siswa untuk belajar. Peneliti meminta Siswa untuk berkelompok yang masing-masing beranggotakan 6-7 Siswa dan meminta Siswa dalam kelompok masing-masing untuk berhitung sehingga setiap Siswa mendapat nomer dalam kelompok masing-masing. Peneliti mengajak Siswa untuk membaca materi pokok bahasan Mari Mengenal Rasul-rasul Allah. Semua Siswa diminta membaca materi ajar selama 15 menit tentang Mari Mengenal Rasul-rasul Allah, kemudian guru memberikan sejumlah pertanyaan kepada semua kelompok untuk mendiskusikan jawaban pertanyaan selama kurang lebih 15 menit. Setelah berdiskusi tentang jawaban pertanyaan selanjutnya peneliti atau guru memanggil nomer pada salah satu kelompok untuk menjawab pertanyaan yang diperoleh dalam diskusi kelompok untuk mewakili kelompoknya dan bagi Siswa lain dapat memberikan feed back.

Tabel 2 Hasil Observasi Terhadap Aktivitas

No	Aspek yang dinilai	Jumlah Siswa	Presentase
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru	15	75%
2.	Siswa menjawab pertanyaan guru	7	35%
3.	Interaksi sesama anggota kelompok	14	70%
4.	Keberanian bertanya pada guru	3	15%
5.	Kekompakan anggota dalam bekerja kelompok	14	70%
6.	Keaktifan dalam diskusi Kelompok	18	90%
7.	Kemampuan Siswa dalam menyajikan atau menyampaikan hasil diskusi kelompok	18	90%
Rata-rata presentase aktivitas Siswa			63,57%

Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata aktivitas Siswa pada siklus I pertemuan ke I cukup aktif tetapi masih ada yang masih rendah yaitu aspek pada keberanian bertanya pada guru dan menjawab pertanyaan guru. Hal itu ditunjukkan dengan rata-rata prosentase aktivitas belajar Siswa pada proses pembelajaran pada siklus I pertemuan I mencapai 63,57%. Pada siklus I ini keaktifan Siswa untuk menjawab pertanyaan guru prosentasenya 35% (7 Siswa) dan memberikan pendapatnya terhadap materi yang diajarkan masih rendah ditunjukkan hanya 3 Siswa atau sebesar 15%.

d. Refleksi

Refleksi tindakan kelas siklus I pertemuan I ini dilaksanakan setelah pelaksanaan tindakan. Kegiatan ini mendiskusikan hasil observasi tindakan kelas yang telah dilakukan. Dari kegiatan refleksi ini diperoleh beberapa hal yang dapat dicatat sebagai masukan untuk perbaikan pada tindakan selanjutnya.

2. Siklus I pertemuan II

Rencana Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada Siklus I Pertemuan II disusun melalui 4 (empat) langkah, yaitu: Perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

a. Rencana

Perencanaan tindakan merupakan semua rencana kegiatan dalam pembelajaran dengan strategi *Numbered Heads Together* (NHT). Sebelum dilaksanakan tindakan peneliti terlebih dahulu menyusun silabus yang digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran, sedangkan RPP disusun saat perencanaan tindakan pada masing-masing siklus dan soal pos-test yang akan dilakukan pada setiap akhir tindakan.

b. Pelaksanaan

Jumlah Siswa yang hadir sebanyak 20 Siswa. Pada akhir Pembelajaran peneliti melakukan post-test. Diketahui Siswa yang mendapat nilai antara 90-99 sebanyak 1 Siswa dengan prosentase 5%, Siswa yang mendapat nilai antara 80-89 sebanyak 8 Siswa dengan prosentase 40%, untuk nilai antara 70-79 sebanyak 6 Siswa dengan prosentase 30%, dan Siswa yang mendapatkan nilai ≤ 69 sebanyak 5 Siswa dengan prosentase 25%.

Berdasarkan data hasil belajar Siswa dapat diketahui bahwa Siswa yang sudah mencapai KKM dalam belajarnya sebanyak 15 Siswa dengan prosentase 75% dari 20 Siswa, sedangkan Siswa yang belum tuntas atau belum mencapai KKM sebanyak 5 Siswa dengan prosentase 25%.

c. Pengamatan

Dimulai dengan memotivasi Siswa untuk belajar. Peneliti meminta Siswa untuk berkelompok yang masing-masing beranggotakan 6-7 Siswa dan meminta Siswa dalam kelompok masing-masing untuk berhitung sehingga setiap Siswa mendapat nomer dalam kelompok masing-masing. Peneliti mengajak Siswa untuk membaca materi pokok bahasan konsep Mari Mengenal Rasul-rasul Allah. Semua Siswa diminta membaca materi ajar selama 15 menit tentang Mari Mengenal Rasul-rasul Allah, kemudian guru memberikan sejumlah pertanyaan kepada semua kelompok untuk mendiskusikan jawaban pertanyaan selama kurang lebih 15 menit. Setelah berdiskusi tentang jawaban pertanyaan selanjutnya peneliti atau guru memanggil nomer pada salah satu kelompok untuk menjawab pertanyaan yang diperoleh dalam diskusi kelompok untuk mewakili kelompoknya dan bagi Siswa lain dapat memberikan feed back. Berdasarkan hasil pengamatan terdapat Siswa-Siswa yang dengan serius membaca dan berdiskusi tetapi juga terdapat Siswa yang malas membaca, hanya ramai bahkan mengganggu teman lain yang mengikuti kegiatan belajar.

Tabel 3 Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Siswa

No	Aspek yang dinilai	Jumlah Siswa	Presentase
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru	15	75%
2.	Siswa menjawab pertanyaan guru	14	70%

3.	Siswa terlibat dalam permainan peran	20	100%
4.	Siswa menjiwai perannya masing-masing	17	85%
5.	Interaksi sesama anggota kelompok	16	80%
6.	Keseriusan dalam memainkan peran	18	90%
7.	Keberanian mengeluarkan suara untuk berdemo	18	90%
8.	Kekompakkan dalam bermain peran	20	100%
9.	Keterampilan dalam bermain peran	17	85%
10.	Kelengkapan alat peraga yang digunakan	18	90%
11.	Kemampuan Siswa dalam menilai saat bermain peran	20	100%
Rata - rata prosentase aktivitas Siswa		87,73%	

Berdasarkan dari table 4.6 tersebut dapat diketahui bahwa keaktifan dalam proses pembelajaran bermain peran sudah cukup baik. Hal itu dapat dilihat dari rata-rata prosentase aktivitas Siswa yang mencapai 87,73% dan kelemahan yang masih ditemukan pada siklus I pertemuan II adalah pada aspek menjawab pertanyaan guru dan memperhatikan penjelasan guru.

d. Refleksi

Dari kegiatan refleksi ini diperoleh beberapa hal yang dapat dicatat sebagai masukan untuk perbaikan pada tindakan selanjutnya. Masalah yang masih muncul dengan menggunakan *Numbered Heads Together* (NHT) yang bersumber dari Siswa adalah:

- 1) Siswa tidak berani menjawab pertanyaan dari guru
- 2) Siswa yang tidak memperhatikan saat diterangkan Berdasarkan kekurangan dari pelaksanaan siklus I
- 3) Pertemuan ke-II, maka peneliti merancang perbaikan pada siklus II pertemuan ke-I, dengan harapan proses pembelajaran lebih berhasil.

Kondisi Siklus II

1. Siklus II pertemuan I

Rencana Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada Siklus II Pertemuan I disusun melalui 4 (empat) langkah, yaitu: Perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

a. Rencana

Perencanaan tindakan merupakan semua rencana kegiatan dalam pembelajaran dengan strategi *Numbered Heads Together* (NHT). Sebelum dilaksanakan tindakan peneliti terlebih dahulu menyusun silabus yang digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran, sedangkan RPP disusun saat perencanaan tindakan pada masing-masing siklus dan soal pos-test yang akan dilakukan pada setiap akhir tindakan.

b. Pelaksanaan

Jumlah Siswa yang hadir sebanyak 20 Siswa. pada awal pembelajaran dilakukan pre test dan pada akhir Pembelajaran peneliti melakukan post-test.

c. Pengamatan

Pembelajaran dimulai dengan memberikan motivasi pada Siswa agar mempunyai semangat belajar sehingga lebih meningkatkan kemampuannya. Peneliti juga menjelaskan tujuan dari pembelajaran yang akan dilakukan. Kegiatan selanjutnya adalah peneliti didampingi guru mengulas inti pelajaran pada pertemuan sebelumnya. Sebagian Siswa memperhatikan dan ada yang bertanya. Dalam tindakan kelas siklus II, Siswa lebih aktif dibanding dengan tindakan kelas siklus I. Peneliti mengajak Siswa untuk membaca materi pokok bahasan manfaat, tujuan Mari Menenal Rasul-rasul Allah bagi Siswa. Semua Siswa membaca buku ajar berdasarkan hasil pengamatan terdapat Siswa-Siswa yang dengan serius membaca dan berdiskusi tetapi juga terdapat Siswa yang malas membaca, hanya ramai bahkan mengganggu teman lain yang mengikuti kegiatan belajar.

Tabel 4 Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Siswa

No	Aspek yang dinilai	Jumlah Siswa	Presentase
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru	17	85%
2.	Siswa menjawab pertanyaan guru	15	75%
3.	Siswa aktif bertanya pada saat Pembelajaran PAI	18	90%
4.	Interaksi Siswa dengan teman sebangku	19	95%
5.	Interaksi Siswa dengan teman sebangku	20	100%
Rata - rata prosentase aktivitas Siswa		89,00%	

Berdasarkan table 4.6 menunjukkan bahwa rata-rata aktivitas Siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada siklus II sudah aktif. Hal itu ditunjukkan dengan rata-rata aktivitas Siswa pada proses pembelajaran pada siklus II sudah mencapai 89,00%. Pada siklus II ini sudah nampak keaktifan Siswa untuk menjawab pertanyaan guru dan memberikan pendapatnya terhadap materi yang diajarkan. Hal itu ditunjukkan jumlah 17 Siswa atau sebesar 85% Siswa yang memperhatikan penjelasan guru, dan 15 Siswa atau sebesar 75% yang aktif menjawab pertanyaan guru. Sangat berbeda dengan siklus I.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi ini mendiskusikan hasil observasi tindakan kelas siklus II. Ada beberapa hal yang diperoleh dari kegiatan refleksi sebagai masukan perbaikan pada tindakan selanjutnya. Faktor penyebab masalah dari Siswa adalah:

- 1) Pembelajaran siklus II lebih baik jika dibandingkan dengan pembelajaran tindakan kelas siklus I

- 2) Siswa mengalami peningkatan keberanian dalam menjawab
- 3) Siswa yang semula malu dan takut untuk menjawab menjadi lebih berani dan percayadiri
- 4) Kemampuan Siswa sudah terlihat mulai meningkat ini terlihat pada hasil yang dicapai oleh Siswa.

2. Siklus II pertemuan II

Rencana Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada Siklus II Pertemuan II disusun melalui 4 (empat) langkah, yaitu: Perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

a. Rencana

Perencanaan tindakan merupakan semua rencana kegiatan dalam pembelajaran dengan strategi *Numbered Heads Together* (NHT). Sebelum dilaksanakan tindakan peneliti terlebih dahulu menyusun silabus yang digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran, sedangkan RPP disusun saat perencanaan tindakan pada masing-masing siklus dan soal pos-test yang akan dilakukan pada setiap akhir tindakan.

b. Pelaksanaan

Jumlah Siswa yang hadir sebanyak 20 Siswa. Pada akhir Pembelajaran peneliti melakukan post-test. Hasil belajar siswa menunjukkan ketuntasan 100% pada siklus II.

c. Pengamatan

Pembelajaran dimulai dengan memberikan motivasi pada Siswa agar mempunyai semangat belajar sehingga lebih meningkatkan kemampuannya. Peneliti juga menjelaskan tujuan dari pembelajaran yang akan dilakukan. Kegiatan selanjutnya adalah peneliti didampingi guru mengulas inti pelajaran pada pertemuan sebelumnya. Sebagian Siswa memperhatikan dan ada yang bertanya. Dalam tindakan kelas siklus II pertemuan ke II, Siswa lebih aktif dibandingkan dengan tindakan kelas siklus II pertemuan I.

Pada siklus II ini sudah Nampak keaktifan Siswa untuk memperhatikan penjelasan guru dan menjawab pertanyaan guru terhadap materi yang diajarkan. Hal itu ditunjukkan dari 20 Siswa atau sebesar 100% Siswa yang memperhatikan penjelasan guru, dan 17 Siswa atau sebesar 85% Siswa yang aktif menjawab pertanyaan guru.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi ini mendiskusikan hasil observasi tindakan kelas siklus II pertemuan ke II. Ada beberapa hal yang diperoleh dari kegiatan refleksi sebagai masukan perbaikan pada tindakan selanjutnya faktor penyebab masalah dari Siswa adalah:

- 1) Pembelajaran siklus II lebih baik jika dibandingkan dengan pembelajaran tindakan kelas siklus II pertemuan ke I
- 2) Siswa mengalami peningkatan keberanian dalam menjawab
- 3) Siswa yang semula malu dan takut untuk menjawab menjadi lebih berani dan percaya diri.

Pembahasan

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran pada siklus II, maka selanjutnya diadakan refleksi atas segala kegiatan dalam proses pembelajaran. Hasil refleksi diambil dari hasil observasi yang dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Hasil refleksi pada siklus II adalah sebagai berikut:

1. Kekurangan pada siklus I dapat diperbaiki, sehingga hasil belajar yang dicapai oleh Siswa juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal itu ditunjukkan pada rata-rata prosentase aktivitas belajar Siswa meningkat dari 87,73% pada siklus I menjadi 89,00% pada siklus II. Selain peningkatan keaktifan belajar Siswa ini juga berdampak pada peningkatan hasil belajar Siswa yaitu dari 76,65% pada siklus I menjadi 81,70% pada siklus II.
2. Selama proses pembelajaran guru telah melaksanakan semua langkah-langkah pembelajaran dengan metode role playing dengan baik dan benar.
3. Guru memberikan saran kepada Siswa agar lebih aktif dalam menjawab pertanyaan guru untuk melatih Siswa dalam tes atau latihan soal.

Peningkatan aktivitas Siswa dari siklus I ke siklus II ke arah yang lebih baik. Hal itu ditunjukkan kenaikan aktivitas belajar Siswa secara signifikan dari siklus I ke siklus II yaitu dari 75,68% pada siklus I, menjadi 92,00% pada siklus II nya. Selain itu juga terjadi peningkatan pada kesiapan Siswa dalam menerima pelajaran, perhatian Siswa terhadap materi yang diajarkan, maupun pemahamannya terhadap materi tersebut. Akan tetapi peningkatan yang paling menonjol adalah keaktifan Siswa untuk memperhatikan penjelasan dan menjawab pertanyaan guru serta mengajukan pendapatnya saat ketika diberikan pendapatnya terhadap materi yang diajarkan. Yaitu pada siklus I dari 20 Siswa yang hadir dikelas hanya 15 Siswa atau sebesar 75% yang memperhatikan penjelasan guru, dan 7 Siswa atau sebesar 35% Siswa aktif untuk menjawab pertanyaan guru, serta 3 Siswa atau sebesar 15% Siswa yang memberikan pendapatnya ketika diberi kesempatan. Sedangkan pada siklus II nya dari 20 Siswa atau sebesar 100% Siswa yang memperhatikan penjelasan guru dan 17 Siswa atau sebesar 85% Siswa yang aktif menjawab pertanyaan guru.

Tabel 5 Rekapitulasi Hasil Belajar PAI Antara Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Ketuntasan Belajar	Nilai	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
			Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1.	Tuntas	≥70	8	40	15	75	20	100
2.	Belum Tuntas	<70	12	60	5	25	0	0
Jumlah			20	100	20	100	20	100
Nilai Rata-rata			66,80		76,65		81,70	
Nilai Tertinggi			85 (2 Siswa)	10	96 (1 Siswa)	5	98 (1 Siswa)	5
Nilai Terendah			40 (1 Siswa)	5	54 (1 Siswa)	5	62 (1 Siswa)	5

Nilai KKM	70
-----------	----

Pada table dijelaskan bahwa ada peningkatan pembelajaran pada PAI dari pembelajaran yang kurang efektif menjadi efektif yaitu masih banyak Siswa yang belum tuntas dalam belajarnya (KKM = 70) pada siklus I, sedangkan pada siklus II nya sebagian besar Siswa sudah mencapai nilai ketuntasan (KKM = 70) dalam belajarnya. Hal itu ditunjukkan pada pra siklus, Siswa yang tuntas atau telah mencapai KKM dalam belajarnya sebanyak 8 Siswa dengan prosentase 40% dari 20 Siswa, dan Siswa yang belum tuntas atau belum mencapai KKM sebanyak 12.

Siswa dengan prosentase 60%, siklus I Siswa yang tuntas atau telah mencapai KKM dalam belajarnya sebanyak 15 Siswa dengan prosentase 75% dari 20 Siswa kelas VI, dan Siswa yang belum tuntas atau belum mencapai KKM sebanyak 5 Siswa dengan prosentase 25%, sedangkan pada siklus II Siswa yang tuntas atau telah mencapai KKM dalam belajarnya sebanyak 20 Siswa dengan prosentase 100% dari 20 Siswa, dan tidak ada Siswa yang belum tuntas.

Dari data terlihat bahwa pada pra siklus, Siswa yang tuntas atau telah mencapai KKM dalam belajarnya sebanyak 8 Siswa dengan prosentase 40%, pada tahap siklus I Siswa yang tuntas atau telah mencapai KKM sebanyak 15 Siswa dengan prosentase 75%, sedangkan pada siklus II Siswa yang tuntas atau telah mencapai KKM dalam belajarnya sebanyak 20 Siswa dengan prosentase 100%. Dari setiap tahap siklus jumlah Siswa yang mencapai KKM dalam belajarnya mengalami peningkatan dan sudah mencapai target yaitu 85%.

Kesimpulan

Peningkatan hasil belajar siswa tersebut ditunjukkan oleh hasil belajar siswa pada pra siklus yang mencapai ketuntasan belajar 8 siswa (40%) menjadi 15 siswa (75%) pada siklus I, dan 20 siswa (100%) pada siklus II. Peningkatan hasil belajar siswa tersebut dimungkinkan karena adanya peningkatan keaktifan belajar siswa. Kesimpulan yang dapat diambil yaitu penggunaan pembelajaran *Numbered Heads Together* pada materi Mari Mengenal Rasul-rasul Allah dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 20 Panai Hulu pada aspek kognitif maupun afektif pada siswa.

Daftar Pustaka

- Dahar. Ratna Wilis. 1988. Teori-Teori Belajar. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi Depdikbud Degeng.
- Dimiyati Dkk. 2012. Belajar Dan Pembelajaran. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Lexy J. Moleong. 2000. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Bandung: Remaja Rosda Karya .
- Nazir. Moh. 2008. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Purwa Darminta WJS. 2003. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- S Nyoman.1989. Taksonomi Variabel. Malang: IKIP Malang Depdikbud. 2002. Pendekatan Kontekstual. Jakarta: Balai Pustaka.
- Suharsimi Arikunto. 2002. Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek). Jakarta: Rineka Cipta.
- Syahminan Zaini, Haspi. 2012. Sudah Benarkah Sholatmu ?. Jakarta: Radar Jaya.

Wahyudi. 2011. Tingkatan Pemahaman Siswa Pada Materi Pelajaran. Editorial Pendidikan.